

AYAT-AYAT JIHAD DALAM PERSPEKTIF IBNU TAIMIYAH DAN MUHAMMAD QURAISH SHIHAB

SKRIPSI

Oleh:

Agra Yudha

NIM: 20161700334002

Dosen pengampuh :

Idris, M.Th.I

NPY 2015.01.061



PROGRAM STUDI ILMU ALQURAN DAN TAFSIR

FAKULTAS DAKWAH DAN USHULUDDIN

INSTITUT PESANTREN KH ABDUL CHALIM

MOJOKERTO

2021

ABSTRAK

Yudha, Agra. 2021. *Ayat-Ayat Jihad Perspektif Ibnu Taimiyah dan Muhammad Quraish Shihab*. Skripsi. Fakultas Dakwah dan Ushuluddin. Program Studi Ilmu Alquran dan Tafsir. Institut Pesantren KH Abdul Chalim Pacet Mojokerto.

Pembimbing: Idris, M.Th.I

Kata Kunci: Ayat Jihad, Kitab *al-Siyāṣah asy-Syar'iiyyah*, Tafsir Al-Misbah

Penelitian ini mempelajari tentang penafsiran ayat-ayat jihad dalam perspektif Ibnu Taimiyah dan Muhammad Quraish Shihab. Hal yang menarik dari penelitian ini adalah Ibnu Taimiyah sebagai Ulama pemikir Islam zaman pertengahan tetapi banyak menginspirasi gerakan-gerakan jihad dimasa kini. Sedangkan Muhammad Quraish Shihab sebagai cendekiawan Muslim di abad ini juga ikut berkontribusi pemikiran tentang konsep jihad. Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Bagaimana penafsiran ayat-ayat jihad menurut Ibnu Taimiyah dan Muhammad Quraish Shihab? 2) Bagaimana relevansi tafsir ayat-ayat jihad Ibnu Taimiyah dan Muhammad Quraish Shihab dalam konteks ke-Indonesiaan?

Jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan atau yang dikenal dengan istilah *Library Research* yang terdiri dari dua sumber yaitu sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer dalam penelitian ini ialah kitab *al-Siyāṣah asy-Syar'iiyyah fi Iṣlah al-Rā'i wā al-Raiyyah* karangan Ibnu Taimiyah dan tafsir Al-Misbah: *Pesan Dan Kesan Keserasian Alquran* karya Muhammad Quraish Shihab. Sedangkan sumber sekunder penelitian ini berupa literatur-literatur tafsir, buku, artikel, jurnal, serta karya-karya ilmiah lainnya yang berhubungan dengan penelitian ini. Corak dari kitab *al-Siyāṣah asy-Syar'iiyyah fi Iṣlah al-Rā'i wā al-Raiyyah* adalah *adabi ijtimai* sedangkan tafsir Al-Misbah: pesan dan kesan keserasian alquran juga memiliki corak adabi ijtimai.

Secara garis besar penafsiran Ibnu Taimiyah terhadap ayat-ayat jihad cenderung kepada satu makna, sehingga dinilai kurang relevan dengan konteks sekarang. Sedangkan Muhammad Quraish Shihab menafsirkan ayat-ayat jihad secara luas sehingga menghasilkan makna jihad yang beragam. Penafsiran ini dianggap relevan dengan konteks ke-Indonesiaan, karena dapat menghadirkan beberapa solusi jihad sebagai alternatif lain bagi masyarakat Indonesia.